BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2003:75) menyatakan bahwa :

"Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk menutup biaya – biaya operasi dari hasil penjualannya."

Sedangkan menurut Agus Sartono (2002:64) menyatakan bahwa:

"Rasio profitabilitas merupakan kegiatan dari manajemen yang secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapat dalam hubungannnya dengan penjualan, aktiva maupun investasi."

Rasio untuk mengukur profitabilitas ada beberapa macam, masing – masing pengembalian perusahaan dihubungkan terhadap penjualan, aktiva, modal, atau nilai saham. Rasio yang sering menjadi perhatian dan fokus utama dari para investor atau pemegang saham adalah laba bersih perusahaan. Karena sebelum memutuskan untuk melakukan investasi mereka harus mengevaluasi kemampuan perusahaan tersebut memperoleh laba saat ini atau pada masa yang akan datang. Untuk menganalisa profitabilitas perusahaan, maka diperlukan rasio profitabilitas

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

yang pada hakekatnya penggunaan suatu alat – alat analisa keuangan tergantung pada kebutuhan dan keperluan penggunanya.

Rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan, semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba. Bagi para investor adalah sangat penting untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang sudah tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Rasio profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Dalam usulan penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

2.1.1.2 *Return On Assets* (ROA)

Return on assets merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return on assets* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba sebelum pajak dan bunga.

Menurut R. Agus Sartono (2002:125) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi, mengemukakan bahwa :

“ *Return on assets* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan.”

Naik turunnya *return on assets* dipengaruhi oleh fluktuasinya laba sebelum pajak. Fluktuasi tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor lain selain dari kegiatan yang di lakukan oleh perusahaan salah satunya pergerakan tingkat

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

ekonomi negara. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wild et al (2005: 36) yang menyatakan bahwa:

" Rasio profitabilitas selain dipengaruhi oleh aktivitas operasi internal perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor peristiwa ekonomi, faktor industri, kebijakan manajemen, dan metode akuntansi yang digunakan."

Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan suatu perusahan, karena dengan tingkat ROA yang besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *assets*.

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

(R. Agus Sartono, 2002:125)

2.1.2 Dividen

2.1.2.1 Pengertian Dividen

Dividen merupakan keuntungan yang dibagikan oleh setiap perusahaan kepada para pemegang saham, hal ini sesuai dengan yang dikemukan oleh Gallagher dan Andrew (2003:462) yang mendefinisikan dividen yaitu :

"Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing – masing pemilik."

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Sedangkan menurut Sunariyah (2004:6) :

"Dividen merupakan pembagian keuntungan kepada pemodal secara periodik dari perusahaan selayaknya pemilik mula-mula"

Sebagai pemodal mereka berhak mendapatkan keuntungan secara periodik dari perusahaan. Tetapi tidak selamanya perusahaan bisa membagikan dividen secara konstan, hal ini tergantung dari kondisi perusahaan tersebut, apakah memungkinkan atau tidak. Dalam pembagian keuntungan perusahaan tidak seluruhnya dibagikan dalam bentuk dividen tunai, melainkan dalam bentuk dividen yang ditanam kembali yang dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan perusahaan tersebut. Dividen yang ditanam kembali merupakan pembayaran saham tambahan saham biasa pada pemegang saham. Dividen saham tersebut tidak lebih dari rekapitulasi perusahaan, proporsi kepemilikan dari pemegang saham tetap tidak berubah. Mereka menerima sertifikat saham tambahan tetapi kepemilikan proposional mereka atas perusahaan tersebut tidak berubah. Apabila pemegang saham ingin menjual sahamnya untuk memperoleh penghasilan, maka dividen saham lebih memudahkan penjualan tersebut. Tentunya, tanpa dividen saham para pemegang saham dapat juga menjual sebagian saham mereka untuk memperoleh penghasilan.

2.1.2.2 Jenis – Jenis Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham tidak selamanya dalam bentuk tunai melainkan bisa dalam bentuk lain. Hal ini tergantung dari kebijakan perusahaan di dalam suatu periode pembagian deviden. Jenis-jenis dividen yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D.Warfied yang dialihbahasakan oleh Gina Gania dan Ichsan Setio Budi (2001:358) dalam Akuntansi Intermediate, menyebutkan bahwa :

"Deviden memiliki jenis sebagai berikut :
1. Deviden tunai
2. Deviden properti
3. Deviden skrip
4. Deviden likuidasi
5. Deviden saham".

Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2001:434) dalam bukunya *Intermediate Accounting*, menyebutkan bahwa :

"Dividen yang dibagikan oleh perusahaan bisa mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut :
1.Dividen kas
2.Dividen aktiva selain kas
3.Dividen utang
4.Dividen likuidasi
5.Dividen saham".

Dari definisi tersebut di atas, terdapat lima jenis dividen yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Dividen kas

Dividen yang paling umum dibagikan oleh perusahaan adalah dalam bentuk kas. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas ialah apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen kas ini dibuat pada tanggal pengumuman dan pembayaran.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

b. Dividen aktiva selain kas

Kadang-kadang dividen dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas, dividen dalam bentuk ini disebut *Property Dividends*. Aktiva yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan atau aktiva-aktiva lain. Pemegang saham akan mencatat dividen yang diterimanya ini sebesar harga pasar aktiva tersebut. Akan tetapi perusahaan yang membagi *Property Dividends* akan mencatat dividen ini sebesar nilai buku aktiva yang dibagikan.

c. Dividen utang

Dividen utang timbul apabila laba tidak dibagi itu saldonya mencukupi untuk pembagian dividen, tetapi saldo kas yang ada tidak mencukupi. Sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan *Scrip Dividens*. Yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. *Scrip Dividens* ini berbunga, mungkin juga tidak.

d. Dividen likuidasi

Yang dimaksud dividen likuidasi adalah dividen sebagian merupakan pengembalian modal. Dividen likuidasi ini dicatat dengan mendebit rekening pengembalian modal yang dalam neraca dilaporkan sebagai pengurang modal saham. Dalam perusahaan yang memiliki *wasting assets* yang tidak akan diganti, bisa membagi dividen likuidasi secara periodik. Biasanya modal yang dikembalikan adalah sebesar deplesi yang diperhitungkan untuk tahun tersebut.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

e. Dividen saham

Dividen saham adalah pembagian tambahan saham, tanpa dipungut pembayaran kepada para pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya. Dividen saham bisa dibagikan sebagai berikut :

1. Dividen saham berupa saham yang jenisnya sama, misalnya dividen saham biasa untuk pemegang saham biasa, atau dividen saham prioritas, disebut saham biasa
2. Dividen saham berupa saham yang jenisnya berbeda, misalnya dividen saham prioritas untuk pemegang saham biasa atau dividen saham biasa untuk pemegang saham prioritas, disebut dividen saham spesial.

2.1.2.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen perusahaan meliputi dua komponen dasar. Pertama, rasio pembayaran dividen menunjukkan jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan perusahaan. Komponen kedua adalah stabilitas dividen sepanjang waktu. Keputusan untuk membayar sebagian laba dengan bentuk deviden dan menentukan besarnya bagian yang dibagikan tersebut atau menahannya untuk tujuan investasi kembali ke dalam perusahaan. Keputusan membagikan dividen atau menahannya bagi setiap perusahaan mempunyai implikasi dan dasar pertimbangan yang bermacam-macam.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Menurut Chaerul D. Djakman dan Dwi Sulistyorini (2000:607) mengemukakan bahwa :

> "Ada tiga pandangan dasar mengenai kebijakan dividen, yaitu :
> 1. Kebijakan dividen tak relevan
> 2. Dividen yang tinggi meningkatkan nilai saham
> 3. Dividen yang rendah meningkatkan nilai saham".

Dari definisi tersebut, terdapat tiga jenis kebijakan dividen yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kebijakan Dividen tak Relevan

   Sebagian besar kontroversi mengenai isu dividen didasarkan pada ketidaksamaan pandangan antara komunitas akademik dan professional. Beberapa praktisi yang berpengalaman menganggap perubahan harga saham dihasilkan oleh pengumuman dividend dan karenanya mengganggap dividen penting. Sebagian besar dari komunitas akademik contohnya profesor keuangan yang mendebat bahwa dividen tak relevan menganggap kebingungan dalam masalah ini berawal dari ketidakhati-hatian dalam mendefinisikan apa yang dimaksud dengan kebijakan dividen.

2. Dividen yang Tinggi Meningkatkan Nilai Saham

   Kepercayaan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak penting secara tak langsung mengasumsikan bahwa investor harus menggunakan tingkat pengembalian yang diharapkan yang sama apakah pendapatan datang melalui perolehan modal atau melalui dividen. Tapi, dividen lebih bisa diramalkan daripada perolehan modal, manajemen dapat mengontrol dividen, tapi tak dapat mendikte harga saham. Investor kurang yakin menerima pendapatan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dari perolehan modal daripada dari dividen. Risiko inkremental dari perolehan modal relatif terhadap pendapatan dividen menunjukkan tingkat disyaratkan yang lebih tinggi untuk mendiskonto satu dolar perolehan modal daripada mendiskonto satu dolar dividen. Dengan kata lain, kita akan menilai satu dolar dividen yang diharapkan lebih tinggi daripada satu dolar perolehan modal yang diharapkan. Pandangan ini yang mengatakan dividen lebih pasti daripada perolehan modal, disebut *"bird-in-the-hand theory"* (teori burung ditangan).

3. Dividen Rendah Meningkatkan Nilai Saham

   Pandangan ketiga mengenai bagaimana dividen yang rendah mempengaruhi harga saham menyatakan bahwa dividen memang merugikan investor. Argument ini sebagian besar didasarkan pada perbedaan perlakuan pajak atas pendapatan dividend dan perolehan modal. Untuk para pembayar pajak ini, tujuannya adalah memaksimumkan pengembalian setelah pajak atas investasi relatif terhadap risiko yang ditanggung. Tujuan ini diwujudkan dengan menunda pembayaran pajak.

2.1.2.4 *Dividend Per Share*

Menurut KSEP ITB (2006:31) definisi dividend per share adalah :

"Dividend Per Share (DPS) merupakan total semua dividen yang dibagikan dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar"

Sedangkan Joel G. Siegel, Jae K. Shim yang dialihbahasakan oleh Moh. Kurdi (2001:152) dalam Kamus Istilah Akuntansi, menyebutkan bahwa :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

"Rasio profitabilitas yang mengukur berapa jumlah (rupiah) total dividen yang akan dibagikan untuk tiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham setelah dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar ".

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *dividen per share* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen untuk para pemegang saham. Dimana *dividend per share* ini merupakan salah satu rasio atau indikator dalam perhitungan keuntungan yang diperoleh dari dividen.

Naik turunnya *dividend per share* dipengaruhi oleh pemabagian dividen yang berubah – ubah. Pembagian dividen dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, hal ini sesuai dengan teori yang dikenal dengan *dividend signalling theory* yang menjelaskan bahwa informasi tentang dividen yang dibayarkan, digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan dimasa mendatang.

Dividend per share tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DPS = \frac{\text{Jumlah deviden yg dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

(KSEP ITB, 2006:31)

2.1.3 Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut**.**

Menurut Sutrisno (2008 : 310) bahwa pengertian saham adalah :

"Bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar-kecilnya modal yang disetor. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah bukti penyertaan modal dan menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut memiliki porsi kepemilikan dalam suatu perusahaan.

2.1.3.2 Jenis Saham

a. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa adalah sebagai berikut :

1) Hak preferen terhadap deviden

Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa

2) Hak dividen komulatif

Hak yang diberikan kepada pemegang saham prefern untuk menerima dividen tahun-tahun yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3) Hak preferen pada waktu likuidasi

Hak yang diberikan kepada pemegang saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva peusahaan, dibandingkan pemegang saham biasa apabila terjadi likuidasi.

b. Saham Biasa

Saham biasa merupakan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu kelas saja. Adapun beberapa hak yang dimilki oleh pemegang saham biasa adalah sebagai berikut :

1) Hak kontrol

Merupakan hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan.

2) Hak menerima pembagian keuntungan

Adalah hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.

3) Hak *prevemptive*

Adalah hak untuk mendapatkan prosentase kepemilikan saham bila perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Arifin (2001:115-116) pergerakan saham dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1) Kondisi fundamental emiten

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia, kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Arifin (2001:116) :

"Faktor fundamental merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham."

Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham, demikian sebaliknya. Faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja emiten yang tercermin dalam kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Demikian sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar kemungkinan merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Selain itu keadaan emiten akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung oleh investor. Saham-saham yang bagus tentu memiliki resiko yang lebih kecil jika dibanding dengan jenis saham lainnya. Ini karena faktor fundamental perusahaan penerbitnya bagus. Baik kondisi keuangannya, strategi bisnisnya, produknya, maupun manajemennya.

2) Hukum permintaan dan penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran digunakan investor untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan dalam melakukan transaksi jual

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

beli. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Perlu diwaspadai juga bahwa kenaikan harga saham karena permintaan yang banyak atau penawaran yang sedikit tidak akan berlangsung terus sebab pada suatu titik harga akan terlalu mahal.

3) Tingkat suku bunga

Investor harus memperhatikan faktor suku bunga untuk mengetahui harapan hasil dari setiap investasi yang dilakukannya. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan, ada yang cenderung naik dan ada pula yang cenderung turun. Bunga yang tinggi ini tentunya akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil resikonya jika dibanding dengan investasi dalam bentuk saham. Karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak ini akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

4) Valuta asing

Dolar amerika merupakan mata uang kuat yang mempengaruhi nilai dari mata uang negara-negara lain. Sebagai contoh ketika suku bunga dolar Amerika naik, investor asing mengharapakan hal yang sama. Mereka akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan turun.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

5) Dana asing di Bursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena dengan semakin besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya, jika investasi asing berkurang, ada perkiraan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamananya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

6) Indeks harga saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya menandakan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar bursa.

7) News dan Rumors

Berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keadaan negeri ini sehingga kegiatan investasi bisa dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa. Begitu banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, dalam

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

penelitian ini akan difokuskan pada faktor fundamental emiten sebagai pertimbangan utama dalam menanamkan saham.

2.1.3.4 Penilaian Saham

Penilaian saham terdiri dari beberapa model dan teknik dapat digunakan oleh para analis. Model penilaian saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah rangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham.

Menurut Husnan (2001:315) menyatakan :

"Model penilaian untuk kepentingan analisis pada dasarnya dibagi menjadi dua analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental"

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan dengan mengamati perubahan faktor analisis di masa lalu. Analisis teknikal tidak memperhatikan faktor - faktor fundamental yang diperkirakan mempengaruhi harga saham. Analisis teknikal mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang ditujukan oleh perubahan harga di waktu lalu sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang dengan demikian analisis utamanya berwujud grafik atau *chart*. Analisis fundamental merupakan analisis yang disusun berdasarkan atas data-data historis yaitu data-data yang telah lewat berupa laporan keuangan. Disebut juga sebagai *company analisis* yaitu analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari perusahaan bagaimana operasionalnya dan juga prospeknya dimasa depan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.1.3.5 Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Horne dan Machkowicz (2005:109) adalah:

"nilai pasar dari suatu surat berharga adalah harga pasar dari surat berharga tersebut. Bagi surat berharga yang aktif diperdagangkan, nilai pasarnya adalah harga pasar terakhir yang dilaporkan saat surat berharga tersebut dijual."

Berdasarkan pengertian di atas, harga saham adalah harga pasar terakhir saat saham tersebut diperjualbelikan di pasar modal.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Naik turunnya harga saham ditentukan oleh pasar dimana adanya kesepakatan atas permintaan dan penawaran. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. Tentunya banyak hal yang mempengaruhi perubahan di pasar modal ini termasuk pengaruh fundamental berupa laporan keuangan maupun pengaruh teknikal berupa informasi-informasi jangka pendek seperti kebijakan moneter, persaingan industri, perubahan indeks internasional, bahkan pengaruh politik. Ketika terdapat banyak pemintaan, maka harga yang ditawarkan semakin tinggi, dan ketika permintaan berkurang atau sedikit maka harga yang ditawarkan akan menurun atau semakin rendah.

Selain itu dari harga saham, investor dapat melihat keadaan sebuah perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tandelilin (2010: 341) yang menyatakan bahwa:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

“ Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.”

2.1.4 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Pada umumnya investor sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, terlebih dahulu melakukan penelitian yang salah satunya adalah dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental ini salah satunya adalah dengan menganalisa perusahaannya dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan yang tersedia ini kemudian dilakukan penganalisaan yang salah satunya adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

Menurut Henry Simamora (2000:516) mengungkapkan bahwa :

“Para pemegang saham dapat memperoleh suatu hasil investasi dari dividen maupun hasil penjualan saham pada harga yang menanjak. Mereka ingin mampu memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang karena profitabilitas merupakan indikator terbaik kemampuan perusahaan membayar dividen dan nilai pasar saham perusahaan.”

Return on assets merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba. Apabila tingkat ROA dalam suatu perusahaan semakin besar maka akan menjadi tolak ukur yang lebih baik oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Efendi (2008) yang menyatakan bahwa :

"ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian besar dan turut meningkatkan harga saham."

2.1.5 Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi harga saham jika dividen yang diberikan kepada pemegang saham seimbang dengan laba yang ditahan untuk investasi perusahaan. Perusahaan yang mampu memberikan dividen yang besar, harga saham juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividennya maka harga saham juga akan menurun. Jika laba bersih perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan naik. Laba yang meningkat tersebut akan mempengaruhi dividen, karena akan terjadi kenaikan dividen. Karena terjadi kenaikan dividen tersebut maka akan menaikan harga saham perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan R. Agus Sartono (2001:281) dimana :

"Pembayaran dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Kemudian meningkatnya harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan."

Salah satu indikator untuk menghitung dividen adalah dengan menggunakan *dividend per share* (DPS) , dimana dengan menggunakan *dividend per share* ini pihak investor akan mengetahui dividen (laba pemegang saham) perlembarnya dan memutuskan untuk berinvestasi. Apabila *dividen per share*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

yang diberikan besar maka permintaan akan harga saham ini meningkat dan akhirnya mempengaruhi harga saham.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Fanny (2007) bahwa:

"*Dividend Per Share* merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur yang lebih baik oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham, dimana apabila investor menganggap bahwa angka DPS perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan *return* yang sepadan dengan resiko yang akan ditanggungnya, maka permintaan terhadap harga saham perusahaan juga akan meningkat."

2.1.6 Pengaruh *Return On Assets* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham

laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemilik, manajer, kreditor, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya untuk mengambil keputusan-keputusan bisnis yang cerdas. Informasi yang muncul dalam laporan keuangan dipakai dalam berbagai cara oleh beraneka ragam individu dan entitas yang salah satunya adalah kalangan investor. Dimana informasi tersebut untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang berkaitan dengan investasi mereka. Salah satu informasi mengenai laporan keuangan adalah mengenai profitabilitas perusahaan. Dimana tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk meraup laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan (keuntungan perusahaan).

Profitabilitas yang tinggi maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham perusahaan pun akan meningkat. Salah satu rasio dalam profitabilitas ini adalah *return on assets,* dimana rasio ini untuk

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Selain profitabilitas yang menarik minat investor ada faktor lain yaitu deviden. Dividen merupakan laba yang diberikan emiten kepada para pemegang saham. Karena apabila perusahaan menawarkan dividen dalam jumlah besar maka keuntungan yang diperoleh investor akan investasinya dalam perusahaan pun akan besar sehingga menarik minat investor yang dapat mempengaruhi harga saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan mempunyai berbagai alternatif sumber pendanaan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berupa penyertaan dalam bentuk saham atau hutang dari kreditur maupun dengan penerbitan obligasi. Perusahaan *go public* (emiten) adalah perusahaan yang sudah menjual sahamnya ke masyarakat umum yang nantinya diperdagangkan di Bursa Efek. Emiten ini menyajikan pertanggungjawaban keuangan berupa laporan keuangan yang oleh akuntan publik dilakukan *auditing* (pemeriksaan). Laporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada publik atas kinerjanya selama periode tertentu atau disebut juga dengan pelaporan keuangan.

Menurut Zaki Baridwan (2004:3) pelaporan keuangan adalah:

> "Pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan dan cara-cara lain untuk melaporkan informasi. Dengan demikian, pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dari laporan keuangan. Apabila laporan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal, maka pelaporan keuangan termasuk juga prospektus, peramalan oleh manajemen dan lain sebagainya."

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pelaporan keuangan memberikan prediksi, strategi perusahaan, kapasitas, dan kinerja perusahaan yang disertai laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan operasi perusahaan di masa lalu yang merupakan unsur utama dari pelaporan keuangan. Tujuan laporan keuangan akan sama dengan tujuan pelaporan keuangan.

Adapun tujuan umum dari laporan keuangan yang dinyatakan oleh Zaki Baridwan (2001:17) dalam bukunya *Intermediate Accounting,* yaitu :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajian) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pengambil keputusan dalam perusahaan.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai pembiayaan dari investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan.

Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di lantai bursa yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di bursa. Sebelum menentukan kebijakan investasinya, investor melakukan analisis saham terlebih dahulu untuk mengestimasi *return* (keuntungan) yang diharapkan dan resiko yang melekat dari saham yang dianalisis sehingga diperoleh nilai instrinsiknya. Analisis yang dilakukan salah satunya melalui laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu informasi keuangan guna mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Salah satu rasio profitabilitas ini adalah ROA.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

Menurut Mamduh dan Abdul (2003:84) menyatakan bahwa:

" *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu."

Return on asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan untuk beroperasi, mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila *return on asset* negatif menunjukan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian. Bagi para pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat atau dengan kata lain, profitabilitas mempengaruhi harga saham. disamping *return on asset*, apabila

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

terjadi peningkatan terhadap laba maka akan terjadi perubahan dividen juga. Karena semakin tinggi nilai dividen yang diberikan, investor semakin tertarik dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai dividen yang diukur berdasarkan *dividend per share* (DPS) berguna bagi investor dalam penilaian kinerja perusahaan.

Definisi *dividend per share* (DPS) menurut Lukman Syamsudin (2002:67) dalam bukunya Manajeman Keuangan Perusahaan, menyatakan bahwa :

"*Dividend per share* menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan".

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *devidend per share* (DPS) adalah rasio yang menunjukan seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk deviden yang menjadi bagian dari pemegang saham.

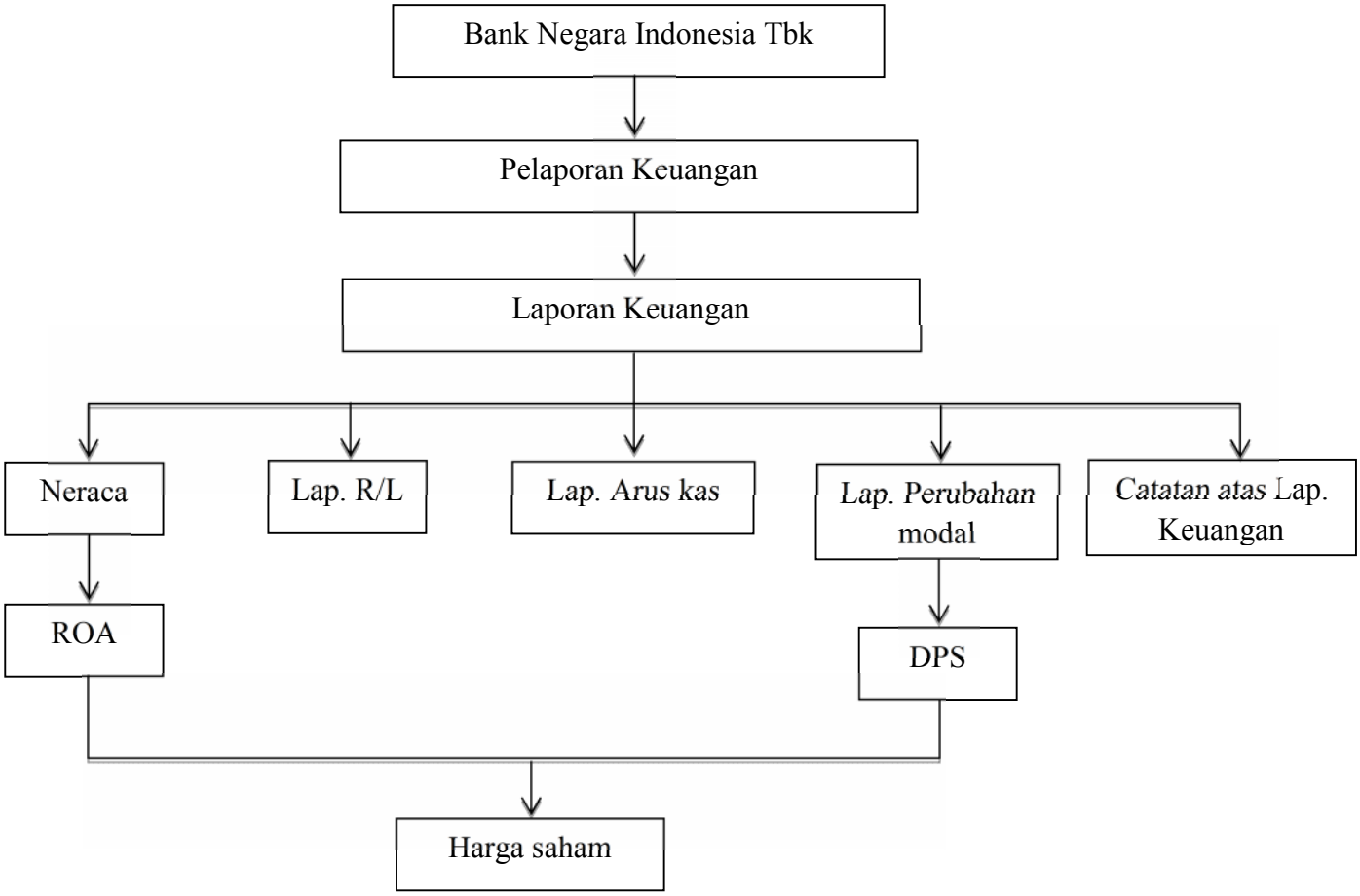
Apabila *return on assets* (ROA) dan *dividend per share* (DPS) meningkat maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Informasi mengenai kedua rasio tersebut mempengaruhi saham.

Menurut Eduardus Tendelilin (2010:32) mendefinisikan :

"Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan."

Selanjutnya informasi mengenai *return on assets* (ROA) dan *dividend per share* (DPS) dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi untuk membeli, mempertahankan atau menjual saham yang dimiliki. Hal ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam mengamati pengaruh *return on assets* dan *dividend per share* terhadap harga saham ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	Secara umum faktor-faktor (*return on assets, earning per share, debt to equity ratio, return* saham, *return* bebas risiko, beta saham dan *return market*) tidak dapat digunakan sepenuhnya untuk mengekspektasi variasi harga saham dan jika dikaji secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah *book value equity per share* dan *return on equity*.	Jurnal
2	Njo Anastasia, Yanny Widiastuty Gunawan dan Imelda Wijiyanti	Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik terhadap Harga Saham Properti di BEJ	1. secara empiris terbukti bahwa faktor fundamental (ROA,ROE,BV,DER, r) dan risiko sistematik (beta) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti secara bersama – sama. 2. Secara empiris terbukti bahwa hanya variabel *book value* yang	Jurnal

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

			mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti secara parsial.	
3	Noer Sasongko dan Nila Wulandari	Pengaruh EVA dan Rasio – Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham	1. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. 2. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa *return on asset, return on equity, return on sale, basic earning power,* dan *economic value added* tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal
4	Indah Nurmalasari	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008	*Return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham secara parsial sedangkan rasio keuangan yang lain tidak berpengaruh dan untuk rasio yang terdiri dari NPM, ROE, ROI, dan EPS berpengaruh secara bersama- sama terhadap harga saham.	Jurnal

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

5	Reza Rahgozar	*Relationship between total stock returns and stock prices, with selected financial variables, market risk, and their variations.*	*1. Among all variables included in this study, earnings per share and earnings stability had the strongest and most significant effect on the total stock returns. It is interesting to note that earnings from operations had a negative effect on returns. This implies that investors are more interested in earnings stability than earnings itself. The dividend per share, earning per share and earning stability all had a negative effect on stock price. Whereas, earnings per share from operations showed a positive effect on the price. However, the volatility of dividends per share, earnings per share from operations and earnings stability all had a strong and positive effect on stock price variation.*	Jurnal

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah alternative dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Menurut Sugiyono (2004:51) disebutkan bahwa:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

Dari uraian diatas mengenai pengaruh *dividend per share* (DPS) dan *return on assets* (ROA) terhadap harga saham maka penulis dapat mengambil hipotesis sementara yaitu:

a. H_1 : *Return on assets* dan *dividend per share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk

b. H_2 : *Return on assets* dan *dividend per share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Bank Negara Indonesia Tbk

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional